

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Universitas Diponegoro (UNDIP) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri terbaik di Indonesia (Sinaga, 2015). Akreditasi baik tersebut menyebabkan jumlah calon mahasiswa baru meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sendiri, jumlah mahasiswa aktif di UNDIP baik D3, S1, S2, S3 dan Spesialis mencapai 52.542 (Fakultas dan Program Studi, 2016). Untuk mengatasi jumlah mahasiswa yang meningkat setiap tahun, UNDIP memperluas area studi dengan membangun kampus baru salah satunya di daerah Tembalang. Di UNDIP Tembalang sendiri sudah terdapat fasilitas penunjang kebutuhan mahasiswa, yang berupa rusunawa mahasiswa, masjid UNDIP, Perpustakaan Widya Puraya, Stadion UNDIP, Waduk UNDIP, Rumah Sakit Nasional Pendidikan UNDIP, Jogging Track UNDIP, Taman UNDIP Rumah Kita, Internasional Indoor Stadium UNDIP, Auditorium, Radio Pro Alma UNDIP, Gedung Serba Guna (GSG), Wi-Fi area 24 jam yang berada di lingkungan kampus UNDIP, Sarana ATM (BTN, BNI, Mandiri, BRI), Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) UNDIP, dan Bus UNDIP (Universitas Diponegoro). Namun dari semua pembangunan fasilitas tersebut, UNDIP masih memerlukan kampus untuk sekolah vokasi yang saat ini masih menggunakan bangunan fasilitas untuk S1 dan ditambah lagi, sekolah vokasi UNDIP hanya diperuntukkan untuk D3 teknik dengan departemen dan prodi tertentu. Belum adanya pembangunan fasilitas untuk sekolah vokasi UNDIP yang menyeluruh untuk menampung 21 program studi yang dibagi menjadi 4 departemen.

Beberapa saat yang lalu sivitas akademika Undip mulai berbenah dalam mengurus persiapan penetapan Sekolah Vokasi. Dengan ditetapkannya status Undip menjadi PTN-BH pada tanggal 18 Oktober 2014 melalui PP No. 81 Tahun 2014, maka Undip memiliki kewajiban untuk mempersiapkan diri selama dua tahun agar struktur organisasi dan organ-organ di Undip dapat disesuaikan dengan peraturan mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Statuta Undip yang baru dibentuk pada tanggal 22 Juli 2015 lalu. Dalam Statuta Undip disebutkan bahwa Undip menyelenggarakan pendidikan akademik, pendidikan profesi dan pendidikan vokasi. Hal ini berarti pendidikan vokasi yang berbasis ilmu terapan tetap menjadi salah satu program yang akan dijalankan Undip selain pendidikan akademik yang berbasis riset dan pendidikan profesi yang bekerja sama dengan organisasi profesional. (Shabrina, 2016)

Sebelum terbentuk Sekolah Vokasi, masing-masing program studi D3 dikelola oleh Fakultas Induk masing-masing. FT mengelolai 7 program studi D3 (Sipil, Desain Arsitektur, PWK, Mesin, Teknik Kimia, Elektro, Perkapalan). FISIP mengelola 5 program studi D3 (Humas, Administrasi Perkantoran, Pertanahan, Keuangan Daerah, Manajemen Pemasaran). FIB mengelola 4 program studi D3 (Perpustakaan dan Informasi, Kearsipan, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang). FEB mengelola 3 program studi D3 (Akuntansi, Perpajakan, Manajemen Perusahaan). FPP mengelola 1 program studi D3 (Manajemen Usaha Peternakan) dan FSM mengelola 1 program studi D3 (Instrumentasi Elektronika). Maka ketika Sekolah Vokasi

terbentuk, 21 program studi tersebut langsung akan berada dalam pengelolaan Dekanat Sekolah Vokasi. (Shabrina, 2016)

Selain tantangan untuk meningkatkan nilai akreditasi, program studi Diploma juga menghadapi tantangan lain menjelang dipindahkannya ke Sekolah Vokasi. Salah satu tantangan tersebut adalah kemandirian dan kesiapan program studi Diploma untuk lepas dari Fakultas asal. Dari keseluruhan program studi Diploma tersebut, terdapat beberapa program studi yang telah dikelola secara mandiri. Namun tidak sedikit pula program studi Diploma yang masih dikelola bersama dengan Departemen induknya. Sebagai contoh Fakultas yang telah memiliki program studi Diploma mandiri yaitu Fakultas Teknik (FT). Fakultas Teknik telah memisahkan antara program studi Sarjana dan Diploma, baik dalam sarana prasarana maupun tenaga pendidik. Gedung perkuliahan program studi Sarjana dan Diploma Teknik telah lama berpisah tidak dalam satu lingkup yang sama. Selain itu, tenaga pendidik di program studi Sarjana berbeda dengan program studi Diploma. Hanya terdapat beberapa tenaga pendidik yang bekerja sekaligus di program studi Sarjana maupun Diploma. Berbeda dengan Fakultas Teknik yang telah memiliki program studi Diploma yang mandiri, Fakultas Peternakan dan Pertanian (FPP) pun memiliki program studi Diploma namun masih dikelola bersama-sama dengan program studi Sarjana, baik dari segi sarana prasarana maupun tenaga pendidik. Salah satu hal yang mempengaruhi sistem pengelolaan tersebut adalah kondisi gedung perkuliahan program studi Diploma di FPP yang masih bersatu dengan program studi Sarjana, yang berbeda dengan kondisi gedung perkuliahan program studi Diploma di Fakultas Teknik. Apabila dipindahkan ke Sekolah Vokasi, tentu diperlukan persiapan-persiapan yang matang dan mandiri bagi program studi Diploma tersebut. (Shabrina, 2016)

Hal lain yang harus dipersiapkan adalah pembangunan gedung baru bagi Sekolah Vokasi. Semenjak berita mengenai perubahan status Undip menjadi PTN-BH, muncul pula isu lain yang mengiringinya, salah satunya adalah isu mengenai kampus Diploma Undip yang akan dipindahkan ke Tembalang. Rencana menjadikan kampus Diploma satu atap dengan kampus Sarjana tersebut mulai direalisasikan dengan memindahkan Polines. Apabila sesuai dengan rencana maka kampus Polines akan dipindahkan ke Ungaran secara bertahap mulai tahun ini. Sehingga diharapkan pada tahun 2017 program studi Diploma sudah bisa menempati Tembalang. Namun proses pemindahan ini tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat, diperlukan persiapan-persiapan untuk memindahkan kampus Polines ke Ungaran. Hingga saat ini proses pemindahan kampus Polines masih berlanjut, namun proses perkuliahan mahasiswa program studi Diploma masih dilaksanakan di Fakultas induk masing-masing program studi. (Shabrina, 2016)

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk mengungkapkan serta merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan rencana induk atau masterplan sekolah vokasi undip dan desain dekanat sekolah vokasi undip di Kota Semarang baik potensi pengembangan hingga potensi kendala, serta memberikan alternatif pemecahan secara arsitektural.

1.2.2. Sasaran

Sasaran dari tersusunnya LP3A ini adalah sebagai langkah dasar proses perencanaan dan perancangan masterplan sekolah vokasi Undip dan desain dekanat sekolah vokasi Undip berdasarkan analisa dan pendekatan terhadap aspek-aspek panduan perencanaan dan perancangan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Manfaat dari LP3A ini secara subyektif adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai acuan untuk tahapan selanjutnya, yaitu kedalam proses perumusan program dasar perencanaan dan perancangan.

1.3.2. Obyektif

Manfaat dari LP3A ini secara obyektif adalah untuk memberi tambahan pengetahuan dan perkembangan ilmu di bidang arsitektur mengenai masterplan dan desain dekanat, khususnya yang berkaitan dengan *sekolah vokasi Undip* sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan tanpa meninggalkan aspek arsitektural.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Berisi tentang informasi lingkup perencanaan dan perancangan *Masterplan Sekolah Vokasi Undip Dan Desain Dekanat Sekolah Vokasi Undip : Modern Square with Green and Universal Design*, termasuk dalam kategori bangunan sesuai dengan kategori dalam kriteria penilaian Tugas Akhir yang telah ditetapkan.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, administrasi lokasi perencanaan terletak di daerah Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan LP3A ini adalah metode deskriptif, dokumentatif, dan komparatif dimana penyusunan dilakukan dengan mengumpulkan data, menjelaskan, dan menjabarkan terhadap informasi terkait perencanaan dan perancangan Masterplan Sekolah Vokasi Undip Dan Desain Dekanat Sekolah Vokasi Undip serta dokumentasi di lapangan.

Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah :

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari studi pustaka/literatur, data dari instansi/dinas terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, serta browsing internet.

b. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan dalam penulisan LP3A dengan cara memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

c. Metode Komparatif

Metode komparatif dilakukan dengan mengadakan studi banding terhadap Masterplan Sekolah Vokasi Undip Dan Desain Dekanat Sekolah Vokasi Undip di tempat lain . Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi dan dianalisa serta dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penyusunan LP3A ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai literatur tentang tinjauan umum fasilitas pelayanan umum, tinjauan mengenai kawasan pendidikan serta tinjauan umum tentang Masterplan Sekolah Vokasi Undip Dan Desain Dekanat Sekolah Vokasi Undip.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi mengenai tinjauan kota Semarang, kebijakan rencana tata ruang wilayah, serta tinjauan umum wilayah yang dipilih sebagai lokasi.

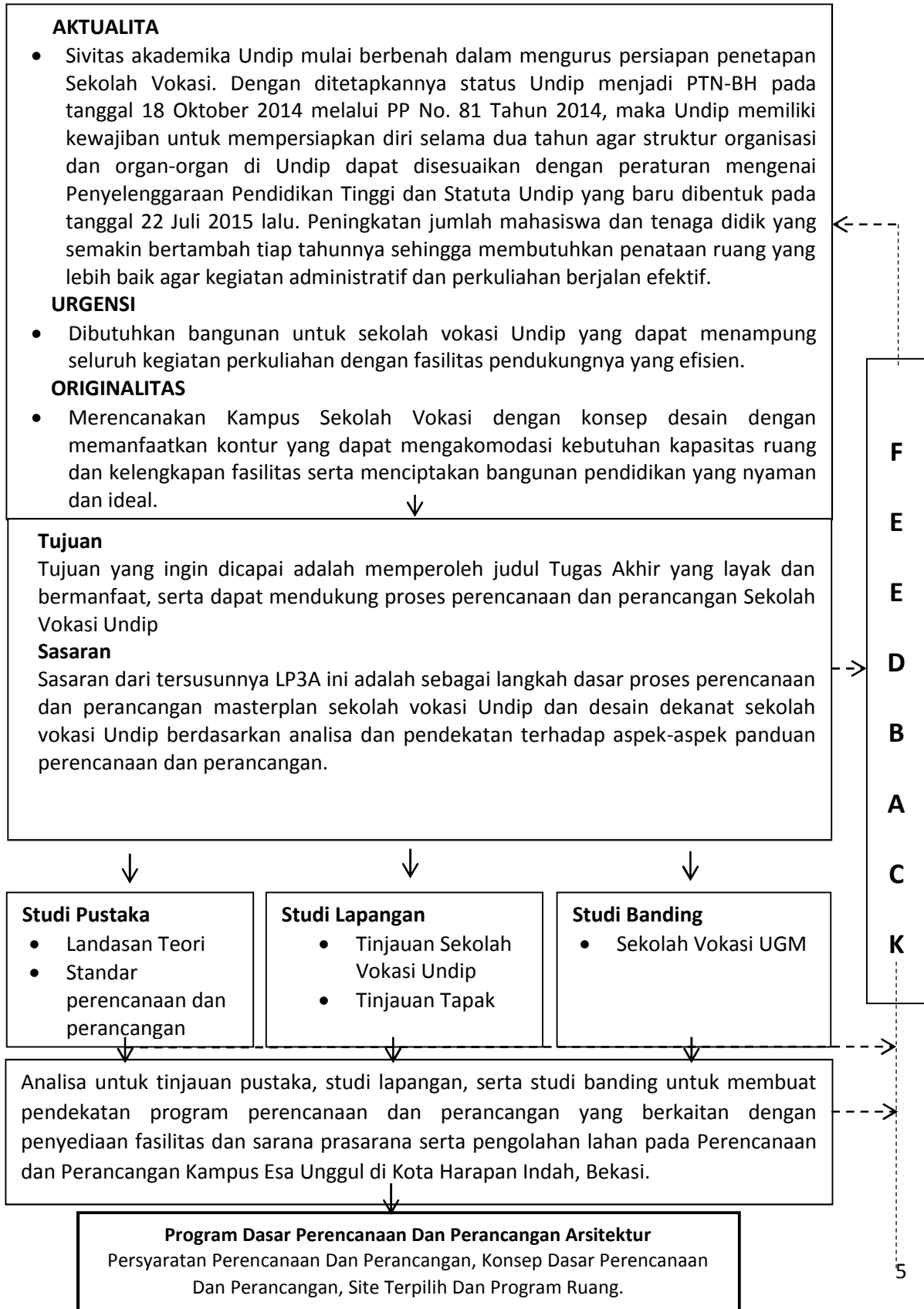
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

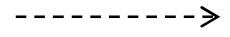
Berisi mengenai pendekatan terhadap aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur, yaitu aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural yang hasilnya dapat dijadikan sebagai landasan program perencanaan dan perancangan

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai hasil akhir dari proses pendekatan program perencanaan dan perancangan, yaitu aspek perencanaan yang terdiri dari aspek fungsional dan kontekstual serta aspek perancangan yang terdiri dari aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural

1.7. Alur Pikir





Bagan Bahasan dan Alur Pikir
Sumber : Analisa Penulis, 2017